

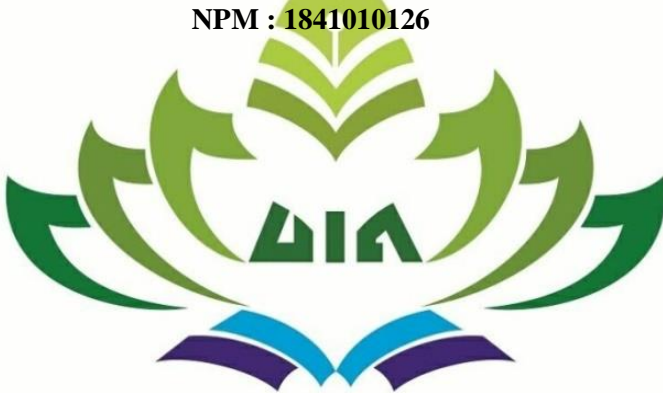
**PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIYAH MASYARAKAT DESA PAJAR BULAN,
KEC. WAY KRUI, KAB. PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Program
Studi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**YELSAPUTERI
NPM : 1841010126**



Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIYAH MASYARAKAT DESA PAJAR BULAN,
KEC. WAY KRUI, KAB. PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Program
Studi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :
YELSAPUTERI
NPM : 1841010126

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahani makna judul proposal ini yaitu : **Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Pajar Bulan, Kec. Way Krui, Kab. Pesisir Barat**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu :

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.¹Jadi peran yang di bahas di dalam penelitian ini adalah tugas atau kegiatan yang dilakukan da'i di suatu desa untuk meningkatkan ikatan persaudaraan atau yang disebut dengan ukhuwah islamiyah dan desa yang menjadi objek penelitian ini adalah desa pajar bulan kecamatan way krui kabupaten pesisir barat.

Da'i secara etimologis da'i berasal dari bahasa arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah, atau dapat di artikan bahwa da'i adalah orang yang melakukan dakwah atau dapat di arti kan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).²³

Da'i secara umum adalah orang yang menyampaian dan melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan. Da'i juga dapat dikatakan seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012)

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke 2.

menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya.

Da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.

Ukhuwah islamiyah berasal dari dua kata yaitu ukhuwah yang biasa diartikan sebagai "persaudaraan" terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan" dan islamiyah yang berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim⁴, maka ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang pengertian judul secara keseluruhan yaitu : Tugas dan kegiatan yang dilaksanakan da'i di Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat yang bertujuan untuk meningkatkan ikatan persaudaraan antar sesama masyarakat Desa Pajar Bulan sangat berperan penting karena dengan kehadiran dan adanya da'i bisa membantu dan mengarahkan masyarakat untuk bisa saling bantu-membantu dalam hal kebaikan serta saling menasehati antar sesama umat islam.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna, yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup dalam aspek kehidupan jasmaniah maupun

⁴ Shiahab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007).

rohaniah, yang terdiri atas ajaran tentang akidah, ibadah serta bermuamalah dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Sebagai mukmin sejati, hendaklah mereka merasa bahwa dirinya saat ini tidak hidup sendirian, karena masih ada teman-teman sesama muslim yang akan membantu dan mendukungnya baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah sehingga tumbuhlah perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Berapa banyak kehidupan yang berubah menjadi keras ketika ikatan persaudaraan telah pupus, ketika sumber-sumber kecintaan karena Allah telah kering, ketika individualisme telah menggeser nilai-nilai persaudaraan, saat itu setiap individu berada dalam kehidupan yang sulit, merasa terpisah menyendiri dari masyarakatnya. Kebanyakan manusia pada umumnya, perilaku mereka telah tercemari oleh hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, yang terkadang mereka menyadari hal tersebut, dan terkadang tidak menyadarinya.

Jika di dalam pergaulan tidak ada diantara mereka saling menasehati, mengingatkan dan memberi pelajaran, berarti pergaulan atau ikatan persahabatan itu telah gersang disebabkan oleh kerasnya hati dan hal itu bisa mengakibatkan terbukanya pintu-pintu kejahatan sehingga masing-masing dari mereka akan saling menyibukkan diri dengan urusan yang lain.

Adapun Hadist nya sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذَلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzdalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya.” (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim).

Dari Hadist di atas dapat di simpulkan bahwa Ukhuwah berarti sebuah hubungan persaudaran antarasatu muslim dengan muslim lainnya. Allah swt. senantiasa memberikan karunia berupa

⁵ Haedar Nashir, *Islam Syariat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013).

kasih sayang, persaudaraan kemuliaan, dan rasa saling percaya antara sesama muslim atau terhadap saudara seakidah.

Hadits di atas juga memperjelas kepada kita, bahwa sebagai orang Islam kita semua bersaudara. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam hendaknya saling menyayangi dan tidak saling menyakiti. Kita harus saling mendukung dan mengajak kepada kebaikan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah.⁶

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu hal yang harus dijaga, yaitu saling memperkuat ikatan-ikatan persaudaraan yang kuat, dan merupakan faktor untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Islam. seperti dengan adanya rasa cinta, penghargaan penghormatan, dan pelaksanaan berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, Desa Pajar Bulan adalah salah- satu desa yang ada di kecamatan Way Krui tepatnya dibawah struktur pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat dan mayoritas masyarakat yang tinggal disana adalah masyarakat yang beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani kebun dan sawah.

Kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan da'i mempunyai dua agenda dalam perminggunya. yaitu dilaksanakan pada hari jum'at dan malam jum'at. Adapun kegiatan yang di lakukan da'i yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat ikatan persaudaraan antar sesama masyarakat desa tersebut.

Diantara kegiatan yang dilakukan da'i adalah kegiatan yang memberikan pemahaman agama yaitu Kegiatan ceramah agama yang di sampaikan oleh da'i, isi dakwahnya selalu ada membahas tentang menjalin hubungan persaudaraan sesama muslim kemudian melarang untuk saling bermusuhan antara satu dengan yang lain, yang berujung kepada tidak saling menyapa kemudian saling hasut menghasut yang mengakibatkan terputusnya hubungan persaudaraan sesama muslim. Dan Kegiatan yasinan keliling perumah warga yang di laksanakan pada malam jum'at setelah sholat isya.

⁶Makmur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta:Publishing House,2009)

Dari data yang di dapat saat melakukan penelitian bahwa kegiatan da'i yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ikatan persaudaraan antar sesama masyarakat dan kemudian mengajarkan cara yang dapat meningkatkan jalinan ikatan persaudaraan tersebut.⁷

Peneliti melihat bahwa sebagian dari masyarakat masih kurang dalam memahami ilmu pengetahuan agama Islam seperti cara shalat, baca Al-Quran dengan baik dan benar dan sebagainya, kemudian dari segi bermasyarakat adapula sebagian dari dalam pergaulannya sehari-hari terdapat beberapa perilaku yang menjadi penyebab terputusnya Ukhuwah Islamiyah diantaranya, menyebarkan rahasia orang lain, berbicara dengan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung hati teman saat berbicara, terlalu berlebih-lebihan dalam bercanda atau bersenda gurau.⁸

Ketika salah satu masyarakat dalam kesusahan, maka tentunya sebagai saudara sesama muslim mereka juga ikut merasakan kesusahan tersebut dan berusaha untuk membantunya, dan sebaliknya jika salah seorang dari mereka mendapat nikmat dan kebaikan, maka sebagai saudara sesama muslim merasa senang dan gembira melihatnya, seakan-akan dirinya sendiri yang memperoleh nikmat dan kebaikan tersebut.

Melihat dari permasalahan di atas bahwa da'i mempunyai peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan ukhuwah islamiyah di kalangan masyarakat tersebut. Diantara nya dengan melakukan atau mengadakan kegiatan pengajian, yasinan dan pembinaan sholat. Dan berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Di Desa Pajar Bulan, Kec. Way Krui, Kab. Pesisir Barat.**”

⁷ Transkrip Observasi, Jum'at 27 Mei 2022 Pukul 10. 10 WIB

⁸ Transip Wawancara Kepada Bapak Imam Santosa

C. Sub Dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitian mengenai Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di masyarakat tersebut.

Sub Fokus Penelitian yaitu :

1. Kepada da'i yang ada di desa tersebut
2. Masyarakat desa tersebut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Pajar Bulan?
- 2) Apa faktor- faktor penghambat da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Pajar Bulan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Pajar Bulan
- 2) Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah sesama masyarakat di desa Pajar Bulan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, bukan hanya bermanfaat bagi penulis melainkan juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini :

1. Yaitu dapat di jadikan literature oleh peneliti-peneliti terbaru yang sejenis dengan penelitian ini dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati serta saling menasehati satu sama lain baik itu antara pemerintah dan aparatur pemerintahan ataupun kepada masyarakat itu sendiri.

2. Bagi penulis manfaat penelitian ini sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya ke dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori komunikasi dan informasi.
3. Bagi pihak akademik, penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan telaah pustaka dengan berdasarkan beberapa metode salah satunya dengan telaah sumber-sumber pustaka terkait berupa penelitian terdahulu dengan pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan sebagai literature dalam kajian teori oleh penulis dan menunjukkan bahwa penelitian yang di lakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat di pastikan keaslian penelitian ini. Berikut penelitian yang terdahulu yang penulis maksud :

- 1) Endang Awaliyah, Skripsi Yang Berjudul Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2017.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terlihat pada objek penelitiannya yakni terkait tentang peran da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah masyarakat.
- 2) Habiburachman, Skripsi Yang Berjudul Peran Toko Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Dan Ukhuwah

⁹ Awaliyah endang, dengan judul "*Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan*", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi(2017)

Islamiyah Di Desa Sumberejo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponogoro, Tahun 2021.¹⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terlihat dari objek kajian yaitu tentang peran da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah masyarakat.

- 3) Aep Saepudin, Kosim, Jurnal Dengan Judul Metode Dakwah Ustdz Yakub Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sundangsari Kecamatan Sundang Agung Kabupaten Kuningan, Universitas Islam Al- Ihya (UNISA) Kuningan Jawa Barat, Indonesia, Tahun 2020.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah yang dimana penelitian tentang metode dakwah yang dilakukan Ustadz Yakub dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah berubah menjadi peran da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang objek nya adalah masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.
- 4) Muhammad Saiful Hasim, Skripsi Dengan Judul Metode Dakwah Majelis Ta'lim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Huwi Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017.¹² Perbedaan

¹⁰Habiburachman, Yang Berjudul “ *Peran Toko Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Dan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumberejo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponogoro (2021)

¹¹ Aep saepudin, dengan judul “*Metode Dakwah Ustdz Yakub Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sundangsari Kecamatan Sundang Agung Kabupaten Kuningan*”, Universitas Islam Al- Ihya (UNISA) Kuningan Jawa Barat, Indonesia(2020), vol.1, no. 2

¹²Muhammad Saiful Hasim, “*Metode Dakwah Majelis Ta'lim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Huwi Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung*

penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terlihat dari objek dan judul penelitian nya yang dimana penelitian terdahulu berjudul Metode Dakwah Majelis Ta'lim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Huwi Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dan penelitian yang saat ini berjudul Peran Da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat desa pajar bulan kecamatan way kruki pesisir barat.

- 5) Herma Haidi, Skripsi Yang Berjudul Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, Program Study Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2020.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terlihat dari objek dan metode dakwah yang dilakukan berubah menjadi peran da'i dalam meningkatkan ukuwah islamiyah masyarakat desa pajar bulan.

Setelah melakukan pencarian data-data yang di butuhkan serta menganalisis data yang terkumpul penulis mendapatkan hasil untuk menulis karya ilmiah ini di harapkan hasil analisis yang di lakukan oleh penulis ini bisa menjabarkan dengan apa adanya dan sesuai fakta yang ada di lapangan.

Dan di dalam kajian penelitian sebelumnya belum pernah di temukan tentang hasil pustaka dan penelitian mengenai judul penelitian ini disini saya sebagai peneliti mencoba untuk mengkaji tema dan topic dalam penelitian ini agar menghasilkan hasil penelitian yang relevan.

H. Metode Penelitian

Selatan”, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung(2017)

¹³Herma Haidi, “*Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*” Universitas Muhammadiyah Makassar(2020)

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya.¹⁴

Penulis mendeskripsikan jenis penelitian yang akan coba dibahas dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. **Penelitian deskriptif kualitatif** merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Dan teknik pengumpulan datanya di dapatkan dari wawancara dengan responden da'i yang ada di desa tersebut. Dimana Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*) Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti

¹⁴ Safari Imam Ashari, "Suatu Petunjuk Oraktis Metodologi Penelitian", (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

merupakan key instrument, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering di gunakan adalah, observasi persitivasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Sebelum seorang peneliti memulai sebuah proses penelitian, perlu mengenal dan pah sifat metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan harapan dapat memudahkan saat melakukan proses penelitian dan dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam proses nya yang deskripsi analisi dan penuh makna.

Dan dilihat dari sifatnya, penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif analitis, artinya penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang di dapatkan dari hasil penelitian kemudian memaparkan data-data tersebut dan memperoleh kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di bagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji.¹⁶ Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapatkan dari hasil *interviewi* dan observasi. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian seperti kondisi, situasi dan keadaan yang ada di lapangan. Selain itu penulis juga memperoleh data

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Malang, Di Akses Pada Kamis 10 Maret 2022

¹⁶ Nanang martono, *metode penelitian sosial konsep-konsep kunci*, ed, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2015)

primer dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkenaan dengan objek yang menjadi fokus penelitian dari peneliti. Dan jumlah pihak yang di wawancarai yaitu 2 orang da'i.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dan kemudian di kumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang bersumber dari studi pustaka yang berasal dari buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder juga di gunakan sebagai pendukung data primer.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari informan secara mendalam melalui percakapan dan tanya jawab.¹⁷ Meskipun peneliti menggunakan wawancara tidak struktur, namun metode ini menjadikan informan nyaman tanpa ada rasa beban karena yang dirasa hanya sebuah perbincangan santai orang pada umumnya. Pada tahap ini Ustadz Imam Santosa, S.H sebagai informan pertama dan Ustadzah Sri Herawati sebagai informan kedua.

b. Metode Observasi

Penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Observasi yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian. Tidak hanya pengamatan saja yang di lakukan akan tetapi peneliti mencatat hal-hal yang di peroleh agar mendapatkan data-data yang jelas dan akurat mengenai peran da'i dalam

¹⁷ Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014)

meningkatkan ukuwah islamiyah yang ada di desa tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang sudah di dapat dari dokumen-dokumen berupa data dan sumber yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Hal ini peneliti akan memiliki data yang kongkrit guna memperkuat penelitian yang di teliti.

d. Analisis Data

Analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi Data atau Pengumpulan Data Analisis data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi peneliti. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

Penyajian Data Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya sesuai dengan fokus penelitian. **Penarikan Kesimpulan** Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi data dan penyajian data yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan norma terjadi.

Dalam proses ini selalu disertai dengan upaya verifikasi (pemikiran kembali) sehingga disaat

ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena data dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau penyajian data kembali, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar utuh.¹⁸

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya di sebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya. Dan untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab lain memiliki keterkaitan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Adalah pendahuluan, hal yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi peneliti secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori dalam Bab penelitian ini di uraikan teori yang berisikan mengenai perai da'i dan ukhuwah islamiyah.

BAB III: Deskripsi objek penelitian memuat tentang gambaran umum berisi objek penelitian yang akan dijadikan objek saat penelitian dilakukan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung (2017)

BAB IV : Analisis penelitian memuat tentang analisis data dan temuan hasil penelitian

BAB V : Penutup memuat tentang simpulan dan rekomendasi





BAB II

PERAN *DA'I* DAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. PERAN *DA'I*

1) Pengertian Peran *Da'i*

Menurut Faris Siregar, Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan jabatan, maka dia telah melaksanakan suatu peran.¹⁹

Sedangkan peran menurut Soerjono Sukanto yaitu aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁰ Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian tindakan karena suatu jabatan. Menurut Soerjono Sukanto bahwa peran mencakup 3 hal :

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku yang bisa dilakukan oleh individu-individu di masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang ditimbulkan karena satu jabatan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang banyak terhadap seseorang yang memiliki status tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Pengertian *Da'i Da'i* secara etimologis *da'i* berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis *da'i* yaitu setiap muslim yang berakal

¹⁹ Fariz Siregar. 2011., Pengertian Peran, status, nilai, dan budaya/kebudayaan.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002).

²¹ Soerjono Soekanto, sosiologi keluarga. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009).

mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah, atau dapat di artikan bahwa da'i adalah orang yang melakukan dakwah atau dapat di arti kan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).²²

Menurut M. Abu Al-fatah al-bayanuni dalam bukunya *abdul basit* menyatakan bahwa da'i merupakan isim fail dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang artinya orang yang mendirikan dakwah. Arti ini masih bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah *ila al-thagut* (kejalan kesesatan) atau *ila al-islam* (kejalan keselamatan).

Sedangkan arti da'i secara istilah berarti orang yang menyampaikan, mengajarkan dan berusaha menerapkan ajaran islam.²³ Menurut Aminudi Sanwar da'i adalah orang yang mengajak kepada kebaikan secara langsung ataupun tidak langsung melalui tulisan, lisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran islam.²⁴ Adapula pendapat Moh. Ali Aziz bahwa da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran islam.²⁵ Sedangkan menurut pendapat M. Natsir da'i adalah orang yang memperingatkan supaya memilih jalan yang membawa pada keberuntungan.²⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan uraian tentang da'i diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah atau mengajarkan tentang islam, mengajak kepada kebaikan untuk menuju jalan kebenaran agar mendapatkan keberuntungan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, da'i dapat pula di artikan sebagai seseorang yang mengajak kepada jalan

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke 2

²³ M. Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Al- Madkhal Ila Ilm Al-Dakwah*, (Beirut Muassahah Al-Risalah, 1991), 40 Dikutip Dalam Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2013),

²⁴ Aminudin Sanwar, *Ilmu Pengantar Dakwah*, (Semarang: Gunung Jati, 2009), Cet 1,

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),

²⁶ M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1999)

kebenaran menurut ajaran islam seperti yang di perintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian peran da'i adalah suatu perilaku yang di harapkan oleh orang banyak terhadap seseorang yang memiliki status dan kepribadian seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah atau mengajarkan tentang islam, mengajak kepada kebaikan untuk menuju jalan kebenaran agar mendapatkan keberuntungan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, peran da'i dapat pula di artikan sebagai kegiatan seseorang yang mengajak kepada jalan kebenaran menurut ajaran islam seperti yang di perintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

2) Syarat- Syarat Da'i

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Adapun syarat- syarat da'i menurut islam adalah sebagai berikut :

- a) Hendaknya ia mengilmu apa yang ia dakwahkan. Yaitu ia memiliki ilmu tentang syariat Allah hingga ia tidak mendakwahkan orang kepada kesesatan dalam keadaan tidak menyadarinya atau tidak mengetahuinya. Maka seorang da'i itu harus belajar terlebih dahulu mengenai apa-apa yang hendak ia dakwahkan dan mempelajari amalan-amalan yang akan ia dakwahkan, mempelajari pendapat-pendapat yang akan ia dakwahkan, mempelajari apa saja amalan-amalan yang dilarang agama, dan semisalnya.
- b) Hendaknya ia memahami kondisi orang-orang yang didakwahi. Karena objek dakwah itu bermacam-macam keadaannya. Di antara mereka ada yang memiliki ilmu sehingga da'i membutuhkan kekuatan ilmu dalam debat dan diskusi. Di antara mereka ada yang tidak berilmu. Di antara mereka ada yang keras kepala, dan ada pula yang tidak keras kepala. Intinya keadaan mereka berbeda-beda, bahkan penerapan hukumnya juga akan berbeda karena perbedaan kondisinya.
- c) Hendaknya bersikap hikmah dalam dakwahnya. Yaitu ia menyikapi orang yang didakwahi dengan sikap yang sesuai

dan menyikapi setiap persoalan dengan sikap yang sesuai pula. Kemudian ia memulai dakwahnya dari hal yang paling urgen baru setelah itu hal yang urgensinya dibawahnya.

- d) Hendaknya da'i memiliki akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan yang baik. Maksudnya penampilan yang baik adalah penampilan yang layak untuk seorang da'i. Juga perbuatannya dan perkataannya layak untuk seorang da'i. Yaitu hendaknya ia berhati-hati dan tenang dalam berkata dan berbuat, memiliki pandangan yang mendalam. Sehingga ia tidak mengesankan bahwa agama itu sulit, selama masih bisa untuk dihindari kesan tersebut. Dan hendaknya ia tidak mengambil sikap yang keras selama masih bisa berlemah lembut.²⁷

3) Karakteristik Da'i

Setelah di jelaskan pengertian *da'i* diatas maka dapat dijelaskan pula mengenai karakteristik yang harus di miliki seorang da'i di antaranya sebagai berikut :

a. Memberikan Kemudahan Dan Membuang Kesulitan

Salah satu hal penting yang mesti di ingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i yang menggunakan jalan yang mudah dan menghindari kesulitan untuk metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT. Jangan sampai terjadi adanya pendapat yang menentang dan keras, atau dakwah yang dilakukan tidak mendapat respon.

Sebuah kemustahilan jika Tuhan yang Maha tahu dan Maha bijaksana untuk menurunkan wahyu kepada nabi-Nya dengan sebuah syariat agama yang menyempitkan gerak dunia mereka, sehingga mereka tidak mampu menghadapi hal-hal yang baru dihadapi

²⁷Artikel Yulian Purnama, S.Kom.Alumni Ma'had Al Ilmi Yogyakarta, S1 Ilmu Komputer UGM, kontributor web Muslim.or.id dan Muslimah. Sumber<https://muslim.or.id/26662-syarat-syarat-menjadi-dai.html>, Diakses pada Senin 27 Juni 2020, Pukul 07. 44

mereka. Allah SWT telah menurunkan syariat islam dengan kesempurnaan, dan tidak ada sunnah Nabi yang menyulitkan manusia.

Tidak apa-apa bagi seorang muslim untuk mengambil pendapat yang paling hati-hati agar selamat dalam sebuah masalah, namun jika selalu meninggalkan yang mudah dan mengikuti yang paling hati-hati atau mempersulit dirinya, maka akhirnya akan menjadi kumpulan kehati-hatian (*majmu'ah alwiyah*) yang tidak menggambarkan kecuali kesempitan dan kesulitan. Padahal islam adalah agama yang memudahkan dan Allah menginginkan kemudahan dan kelapangan pada hamba-Nya.

Rasullah SAW telah memperingatkan pada pengikutnya dari tindakan keras dalam beragama. Sebab disana ada penyimpangan yang muncul dikarenakan tindakan yang sangat jauh dari sikap ekstrem, yang merupakan suatu hal yang membedakan agama ini dari yang lain, disana ada penyimpangan dari sikap toleransi merupakan ciri agama ini. Disana ada penyimpangan dari kemudahan dalam beragama yang merupakan ciri utama akidah dan syariat islam. Inilah tindakan ekstrem yang telah menghancurkan orang-orang ahli kitab sebelum kita, yaitu keekstreman mereka dalam akidah dan ibadah atau keekstreman mereka dalam perilaku.

b. Memperhatiakan Sunnah Dan Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah berhasil dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa yang di dakwahnya, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti di akhirnya. Rasullah mengajarkan pada sahabatnya untuk melakukan dakwah secara bertahap, hal tersebut merupakan sunnah Allah SWT.

Rasullah SAW juga memerintahkan sahabatnya Muadz untuk melakukan dakwah yang bertahap. Rasullah memerintahkan untuk memenuhi dengan hal yang paling

pokok dalam aqidah islam, dimana ia di perintahkan untuk mengajak orang-orang Yaman membaca dua kalimat syahadat. Ucapanya bahwa dia datang pada golongan ahli kitab. Hal tersebut adalah sebagai pembuka kata dari nasihat tersebut, sebab orang-orang ahli kitab adalah orang-orang yang berilmu, maka jangan sampai terjadi ajakan dan pembicaraan dengan mereka itu sama dengan pembicaraan orang-orang yang bodoh dari orang-orang penyembah berhala atau orang-orang kafir dan yang lainnya. Sebab mereka bukanlah golongan ahli kitab tentu Rasulullah SAW akan menyuruhnya dengan metode dakwah yang lain.

c. Kembali Kepada Al-Quran dan Sunnah Bukan Kepada Fanatisme Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita di zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu mazhab dalam semua ibadah dan muamalah. Padahal sebenarnya mazhab-mazhab yang ada tak lebih adalah hasil dari pemikiran dan ijtihad, dimana orang-orang yang melakukan ijtihad sendiri tidak menyatakan bahwa dirinya adalah orang-orang yang maksum (terpelihara dari dosa).

Dalam hal ini yang dimaksud adalah agar seorang muslim mengikuti dalil, dan tunduk pada hukum yang kuat hujah atau alasannya, dan hati tenang dengannya serta sesuai dengan kaidah-kaidah syariah dan roh islam. Dan inilah yang dilakukan para ulama salafu shalih sebelum menebarkan mazhab dan para pengikutnya.

Lalu mengapa kita mewajibkan pada manusia sesuatu yang Allah SWT sendiri tidak mewajibkannya, dan kita membebanu mereka untuk mengikuti satu mazhab dan iman tertentu dalam semua masalah agama lalu mengapa kita tidak diperkenankan mereka untuk bersikap netral dan kita mempersulit mereka dengan dalil-dalil lain agar semakin tenang hati dan hatinya dan

tidak ada halangan baginya untuk meninggalkan pendapat mazhab dalam beberapa masalah dimana ia merasakan ada kelemahan-kelemahan dalil dalam mazhab dan pendapat lainnya.

Karena telah di riwayatkan dari pada imam mazhab bahwa mereka berkata “*jika ada satu hadist yang sah, maka itulah mazhabku*” dan tidak boleh bagi seorang da’i untuk meninggalkan sebuah hadist yang jelas-jelas sahnya, dengan alasan bahwasanya dia terikat dengan mazhab yang dianutnya.

d. Sesuai Dengan Bahasa Mad’u

Salah satu petunjuk Al-Qur’an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da’i melakukan dakwah menyesuaikan dengan kemampuan akal orang yang di dakwahnya (mad’u) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami mad’unya. Dakwah hendaknya disampaikan kepada setiap mad’unya sesuai dengan kemampuan dan level mereka, serta dengan metode, materi, dan media yang juga sesuai dengan mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sayidina Ali bin Abi Thalib “*berbicaralah kepada manusia dengan apa yang mereka ketahui, dan tinggalkan apa yang mereka ingkari, adakah kalian menginginkan mereka mendusta Allah dan Rasulnya*”²⁸

e. Memperhatikan Adab Dakwah

1. Menjaga Hak-Hak Orang Tua

Menjaga hak-hak orang tua serta kerabat dalam melakukan proses dakwah, maksudnya disini adalah tidak baik melakukan pertentangan dengan kedua orang tua atau kerabatnya dengan cara kasar, atau beranggapan bahwa mereka adalah orang yang tidak benar, misal suka melakukan maksiat, orang-orang durhaka dan sebagainya. Sesungguhnya apapun yang mereka lakukan tidak menghilangkan kewajiban bagi seorang anak untuk

²⁸Wahidin Saputra, dikutip dari *Kitab al-ilmu, Pengantar Ilmu Dakwah*

berlaku baik dan berkata santun khususnya kepada orang tua.

2. Melihat Faktor Umum

Seorang da'i hakikatnya tidak menyamakan setiap orang dalam berdakwah, maksudnya tidak baik bila berdakwah dengan orang dewasa disamakan berdakwah dengan anak-anak atau remaja. Sebaiknya seorang da'i sangat memerhatikan betul siapa yang menjadi mad'unya.²⁹

Setelah diuraikan mengenai karakteristik da'i diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang da'i harus memiliki karakteristik *pertama*, lemah lembut, toleransi, dan santun. *Kedua*, seorang da'i hendaknya menggunakan jalan mudah dan menghindari kesulitan dalam memilih metode untuk berdakwah. *Ketiga*, memerhatikan sunnah dan tahapan dalam berdakwah mana yang harus didahulu dan mana yang harus diakhirkan. *Keempat*, kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah bukan fanatisme mazhab. *Kelima*, sesuai dengan bahasa mad'u artinya seorang da'i dalam berdakwah harus menyesuaikan bahasa mad'u dan berdakwah sesuai dengan bahasa yang dipahami okeh mad'u. *Keenam*, memerhatikan adab dalam berdakwah, yakni menjaga hak-hak orang tua dan melihat faktor umum.

4) Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Yang Dilakukan Da'i

A. Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka dapat di bedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu :

1. *Tabligh*, artinya dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*

berarti menyampaikan ajaran islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang islam. tabligh adalah usaha menyampaikan pesan islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.³⁰

2. Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
3. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penegertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan.³¹ Dalam metode ceramah ini informasi yang di sampaikan biasanya dikemas secara ringan, informative, dan tidak mengundang perdebatan.
4. Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang di sampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dijadikan sebagai alternative pilihan jawaban yang lebih beragam.
5. Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.

B. Metode Bil Qalam

Pengertian metode bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Penegertian dakwah bil qalam adalah

³⁰ Ali Aziz, Op. Cit.,

³¹ Samsul Munir, Amin Op. Cit.,

mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT.

Penggunaan kata “kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, “Nun, perhatikan Al-qur’an dan apa yang dituliskan” (Q.S Al- Qolam: 1). Maka, jadilah dakwah bil qalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan, Dakwah bil kalam bisa diidentifikasi dengan istilah “Da’wah Bil Kitabah” dakwah melalui tulisan.

Metode ini telah di aplikasikan pada zaman Rasulullah, karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis untuk melakukan tulisan-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis, pena, di samping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadist Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadist, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat di larang untuk menulis hadist.

C. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan

kebedaradaan rumah sakit.³²Tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah Bil Hal, yaitu dakwah yang di letakkan kepda perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin.Dengan perbaikan kondisi material itu diharapkan dapat mencegah kecendrungan kearah kekufuran karena desakan ekonomi.³³

Menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat secara luas, yaitu dengan cara mewujudkan kesenian yang sarat berisikan ajaran islam. Dakwah bil hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat ke masjid, di forum-forum diskusi, pengajian dan semacamnya.Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, dipemukiman, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, music, dikawal terbang, pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik, di tempat gedung-gedung pencakar langit, di bank-bank, di pengadilan dan sebagainya.³⁴

5) Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Keberadaan da'i dimasyarakat mempunyai peran penting.

Adapun peran da'i sebagai berikut :

- a. Sebagai orang yang berupaya meluruskan akidah

Keberadaan da'i disini mempunyai peran meluruskan kembali masyarakat yang melenceng dari ajaran agama islam khususnya bagi mereka yang melakukan tindakan-tindakan syirik. Sehingga mereka bisa kembali kejalan yang benar serta tetap

³² Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke,2012), H.178

³³ Ibid.

³⁴ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

pada keyakinan bahwa Allah SWT merupakan yang maha esa, serta tiada daya dan upaya kecuali hanya milik Allah SWT.

- b. Sebagai motivator untuk beribadah dengan baik dan benar

Ibadah disini yang dimaksud adalah ibadah khusus yang telah diatur dalam islam. Seorang muslim tidak diperkenankan mengubah ibadah-ibadah khusus sesuai dengan Al-Qur'an dan sesuai dengan Hadist. Seperti halnya shalat seperti shalatnya Nabi Muhammad SAW.

- c. Sebagai penegak amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf merupakan selalu mengingatkan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan yang buruk. Hal tersebut perlu dijaga dan dibina sehingga umat manusia terjalin tali persaudaraan antar manusia.³⁵

B. UKHUWAH ISLAMIAH

1) Pengertian Ukhawah Islamiyah

Ukhawah islamiyah berasal dari dua kata yaitu ukhuwah yang biasa di artikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya bearti “memperhatikan” dan islamiyah yang bearti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, maka ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang di karuniakan Allah SWT kepada hamba-nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.³⁶

³⁵ Tiva Oktaviani, *Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, IAIN Metro

³⁶ Shiahab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007).

seperti yang dijelaskan dalam surat Ali imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.* (Q.S Ali-Imran: 103)

Adapun pengertian kata *ukhuwah* berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *akh* yang bearti saudara, sementara kata *ukhuwah* berarti persaudaraan. Adapun secara istilah *ukhuwah islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikarunikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin sudah menjai keharusan bagi setiao muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dengan negara. Dalam ajaran agama islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari ketaqwaan seseorang. Islam mendidik ummatnya melarang bersifat individual,

tetapi selalu menyuruh ummatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengakuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.

Cara memelihara ukhuwah islamiyah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat islam adalah sebagai berikut :

- a. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
- b. Tidak memanggil atau menyindir sesama muslim dengan panggilan-panggilan dan ejekan
- c. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak saling memata-matai (*ta'jusus*) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak di depannya.

2) Bentuk-bentuk ukhuwah islamiyah

Berkaitan dengan ukhuwah islamiyah, di dalam Al-Qur'an terdapat empat macam persaudaraan, di antaranya sebagai berikut :

1. *Ukhuwah Fii Al-Ubudiyyah*, yakni bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara, yang berarti memiliki kesamaan. Persamaan ini antarlain, dalam ciptaan dan kedudukan kepada Allah dan kesamaan dan proses

penyembahan hanya saja cara yang berbeda. Jadi “ukhuwah fi al-ubudiyah” adalah menjalin ukhuwah terhadap seluruh ciptaan Allah SWT. Yang ada di bumi, bukan hanya manusia saja, melainkan juga seperti hewan dan tumbuhan, baik yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa. Kita semua adalah bersaudara.³⁷

2. *Ukhuwah Fii Al-insaniyah*, yang artinya keseluruhan umat manusia adalah saudara, karena mereka berasal dari ayah dan ibu satu.
3. *Ukhuwah Fii Al-Wathaniyah Wa Al-Nasab*, persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Nasionalisme telah mengikat, mempererat, memperkuat, dan menyatupadukan seluruh lapisan masyarakat dan menjadikan menyatunya suatu bangsa. Perbedaan dan keragaman etnis, suku dan budaya, merupakan sunnatullah yang harus diterima seluruh lapisan masyarakat sebagai kekayaan khazanah sosial-budaya yang harus dipupuk. Inilah kesatuan, persatuan, dan persaudaraan dalam bahasa agamanya disebut dengan *Ukhuwah Wathaniyah*.³⁸
4. *Ukhuwah Fii Din Al-Islam*, persaudaraan antara sesama muslim. Persaudaraan antar sesama muslim. Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasarkan keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah

³⁷ Alamsyah, *Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Implementasi Pendidikan Islam*, (Jurnal Tarbawi Vol. 2, No 1, 2017).

³⁸ Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme*.

berdasarkan dengan aqidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.³⁹

3) Konsep Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyah

Dasar konsep ukhuwah yang ada di dalam Al-Qur'an mempunyai tingkatan dari segi sosialnya mulai dari hubungan perorangan sampai kehubungan antar bangsa yang merujuk kepada sumber moral yaitu keimanan. Dalam konsep ukhuwah ini , tercakup di dalam nya ajaran-ajaran di antaranya mengikat tali persaudaraan, menyelesaikan perselisihan, menghormati hak-hak sesama muslim, hak-hak kerabat, serta selalu berlaku terhadap sesama muslim.⁴⁰

Dalam memantapkan ukhuwah islamiyah dapat di lakukan anatara lain dalam bentuk-bentuk berikut :

1. Refungsionalisasi organisasi, baik formal maupun informal sebagai alat perjuangan
2. Pembinaan sikap integrasionis inklusif antar jamaah, dan integrasionis kreatif yang didasari sikap mandiri dalam hubungan antar golongan dalam masyarakat
3. Mengembangkan kesamaan dalam berpresepsi atar jamaah dalam rangka pembinaan ukhuwah dengan kalimatun sawa
4. Mengembangkan sikap partisipasi dalam organisasi dan mengembangkan model-model kordinasi dan pembinaan ikatan jamaah nonformal.⁴¹

³⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam*(Solo : Era Intermedia, 2000)

⁴⁰ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2013).

⁴¹ Ibid.,

4) Prinsip Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Ukhuwah Islamiyah juga menjadi suatu ukuran keimanan yang sejati bagi umat muslim. Ketika Rasulullah SAW hijrah ke madinah yang pertama kali dilakukan beliau adalah *Al- Muakhah* (mempersaudarakan) yakni mempersaudarakan sahabat dari mekkah (kaum muhajirin) dengan sahabat yang ada di madina (kaum anshar).

Dalam hal menjalin persaudaraan sesama kaum muslim harus dilandasi keimanan dan akidah. karena menjalin hubungan persaudaraan antara kaum muslim merupakan anugerh atau nikmat yang begitu besar dari Allah SWT.

Mencintai sesama muslim serta mengikat tali persaudaraan juga merupakan salah satu perbuatan yang sangat mulia dan penting. Allah SWT juga menyatakan persaudaraan sebagai sifat utama kaum mukmin dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al- Hizr : 47

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ
مُّتَقَابِلِينَ

Artinya :*“Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan”.*

Suatu hubungan yang paling kuat adalah hubungan yang menjalin persaudaraan karena Allah SWT. Dengan demikian menjaga Ukhuwah Islamiyah dianjurkan bagi umat muslim, karena ikatan persaudaraan sesama mukmin adalah suatu bentuk persaudaraan

yang sangat berharga dan mulia yang mungkin tercipta antara sesama manusia. Dan memperbanyak saudara lebih indah, dimanapun dan kapan pun kita selalu membutuhkan orang-orang sekitar kita

Dari uraian diatas yang menjadi prinsip Ukhuwah Islamiyah yakni sebagai saudara seiman harus saling menyayangi, menghormati serta menghilangkan penyakit hati yang dapat menyebabkan cerai berai, perpecahan, dan pertentangan dalam ukhuwah islamiyah. Karena penyakit hati itu menimbulkan dosa serta kemaksiatan kepada Allah SWT dan sesama manusia. Jadi buanglah penyakit hati itu dengan demikian kita dapat membangun ukhuwah islamiyah secara baik dengan sesama kaum mukmin.⁴²

Oleh karena itu, ukhuwah islamiyah merupakan kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih-saying, kemuliaan dan rasa saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah islam, iman dan taqwa.

5) Syarat- Syarat Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah sangat penting diwujudkan agar umat menjadi kuat. Ada lima persyaratan yang harus dipenuhi agar ikatan ini dapat diwujudkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa, merupakan pijakan untuk bersaudara, karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara,
- b. Ikhlas karena Allah, karena dengan itu persaudaraan menjadi sejati,
- c. Terikat dengan ketentuan Al-Qur'an

⁴²Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Dimasa Pandemi*, (Tangerang Banten, Makmood Publishing, 2020) Cet.,

- d. aling bertausyiah, ukhuwahakan terwujud manakala diantara sesama mukmin saling bertausyiah atau nasihat-menasihati
- e. Kerja sama dalam hal kebenaran, dalam ukhuwah diperlukan kerjasama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah.⁴³



⁴³ Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam,2014), Cet 1.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Shiahab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007)

Haedar Nashir, *Islam Syariat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013)

Makmur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta:Publishing House,2009)

Safari Imam Ashari, "*Suatu Petunjuk Oraktis Metodologi Penelitian*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Malang

Nanang martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, ed, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2015)

Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta , Bandung (2017)

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002)

Soerjono soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Aminudin Sanwar, *Ilmu Pengantar Dakwah*, (Semarang: Gunung Jati, 2009)

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1999)

Wahidin Saputra, dikutip dari *Kitab al-ilmu, Pengantar Ilmu Dakwah*

Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012)

Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Shiahab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007)

Alamsyah, *Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Implementasi Pendidikan Islam*, (Jurnal Tarbawi)

Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme*

Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam* (Solo : Era Intermedia, 2000)

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2013)

Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2014)

Skripsi :

Awaliyah endang, “*Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta’lim Jami’iyah Istighosah Al-Mu’awwanah Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (2017)

Habiburachman, “*Peran Toko Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Dan Ukhuwah Isalmiyah Di Desa Sumberejo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro*”, Skripsi

Insitut Agama Islam Negeri Ponogoro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (2021)

Aep saepudin, l “*Metode Dakwah Ustdz Yakub Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sundangsari Kecamatan Sundang Agung Kabupaten Kuningan*”, Skripsi Universitas Islam Al- Ihya (UNISA) Kuningan Jawa Barat, Indonesia(2020)

Muhammad Saiful Hasim, “*Metode Dakwah Majelis Ta’lim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Huwi Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (2017)

Herma Haidi, “*Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar(2020)

M. Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Al- Madkhal Ila Ilm Al-Dakwah*, (Beirut Muassahah Al-Risalah, 1991), 40 Dikutip Dalam Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2013)

Tiva Oktaviani, *Peran Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, IAIN Metro

Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Dimasa Pandemi*, (Tangerang Banten, Makmood Publishing, 2020)

Jurnal :

Yulian Purnama, S.Kom.Alumni Ma'had Al Ilmi Yogyakarta, S1 Ilmu Komputer UGM, kontributor web Muslim.or.id dan Muslimah. Sumber<https://muslim.or.id/26662-syarat-syarat-menjadi-dai.html>